

# Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing System*, Moralitas Individu, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana BUMDes di Kabupaten Sidoarjo

Errika Al Mufidah Priandini<sup>1</sup>, Sarwenda Biduri<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [errikaalmufidah@gmail.com](mailto:errikaalmufidah@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [sarwendabiduri@umsida.ac.id](mailto:sarwendabiduri@umsida.ac.id)

**Abstrak:** Pencegahan fraud merupakan bentuk perbuatan dengan tujuan untuk mengurangi peluang adanya ketidakjujuran serta berupaya untuk menanggulangi kegiatan yang menciptakan risiko kecurangan. Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada faktor-faktor terhadap pencegahan fraud di pengelolaan dana BUMDes Kabupaten Sidoarjo yaitu faktor kompetensi SDM (sumber daya manusia), faktor *Whistleblowing System*, faktor moralitas individu, serta faktor sistem pengendalian internal. Penelitian menggunakan metode kuantitatif yang menganalisis data primer dari hasil kuesioner. Subjek penelitian ini adalah ketua dan pengurus BUMDes di Kabupaten Sidoarjo yang berjumlah 76 responden. Teknik sampling yang digunakan ialah random sampling serta perhitungan sampel yang digunakan ialah rumus slovin. Analisis data yang digunakan adalah Uji Hipotesis partial t-test pada software IBM SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang memberikan pengaruh bagi pencegahan fraud yaitu kompetensi SDM (Sumber Daya Manusia), serta *Whistleblowing System*, kemudian moralitas individu. Sementara itu, faktor dari sistem pengendalian internal sebagai faktor yang tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

**Keywords:** pencegahan *fraud*, kompetensi sumber daya manusia, *whistleblowing system*, moralitas individu, sistem pengendalian internal

DOI:

<https://doi.org/10.47134/innovative.v2i4.6>

\*Correspondent: Sarwenda Biduri

Email: [sarwendabiduri@umsida.ac.id](mailto:sarwendabiduri@umsida.ac.id)

Received: 10-10-2023

Accepted: 17-11-2023

Published: 28-12-2023



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** *Prevention fraud is a form of action with the aim of reducing the opportunity for dishonesty and trying to tackle activities that create the risk of fraud. This research was conducted with a focus on the factors for preventing fraud in the management of BUMDes funds in Sidoarjo Regency, namely the competence factor of HR, the Whistleblowing System, individual morality factors, and internal control system factors. The study used quantitative methods to analyze primary data from the questionnaire results. The subjects of this study were the chairman and management of BUMDes in Sidoarjo Regency, totaling 76 respondents. The sampling technique used is random sampling and the sample calculation used is the Slovin formula. Analysis of the data used is the partial t-test Hypothesis Test on the IBM SPSS 26 software. The results show several factors that have an influence on fraud, namely HR competence (Human Resources), and Whistleblowing System, then individual morality. Meanwhile, the factor of the internal control system as a factor that does not affect the prevention of fraud.*

**Keywords:** *prevention fraud, human resource competence, whistleblowing system, individual morality, internal control system*

## Pendahuluan

Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes menjelaskan bahwa BUMDes adalah bentuk pemanfaatan desa, dimana kepala desa dibangun untuk partisipasi dan pelaksanaan yang sama antara kepala desa dan penduduk desa. Tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah mewujudkan kemandirian desa serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). BUMDes sebagai badan hukum, yang didirikan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan sesuai dengan kesepakatan yang dibuat dalam masyarakat desa. Bentuk BUMDes bisa berbeda di setiap desa di Indonesia. Bentuk keragaman ini sesuai dengan karakteristik, potensi, dan sumber daya lokal masing-masing desa (Giri et al., 2017). Pada tahun 2018, gagasan untuk mengembangkan BUMDes di beberapa kota di Jawa Timur masih menjadi wacana yang relatif baru. Beberapa desa belum memiliki BUMDes sehingga manfaat BUMDes belum dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan. Namun pada saat ini BUMDes mulai merambah di seluruh kabupaten di Jawa Timur, tak terkecuali di Kabupaten Sidoarjo dengan total sekarang 322 BUMDes.

Upaya pemerintah untuk memaksimalkan pengelolaan BUMDes akan memunculkan tren kecurangan akuntansi yang masih sering terjadi dalam pengelolaan BUMDes. Pada pengelolaan dana juga terjadi kasus *fraud*, seperti dugaan penyalahgunaan dana untuk kepentingan pribadi. Kecurangan (*fraud*) sendiri diartikan sebagai suatu bentuk kecurangan yang dilakukan dengan sengaja untuk keuntungan pelaku sehingga menyebabkan kerugian tanpa sepengetahuan pihak yang dirugikan. Kasus ini menjadi fokus utama dari media pencari berita dikalangan masyarakat umum (Sudariani & Yudiantara, 2021).

Ada beberapa kasus penyelewengan BUMDes di Indonesia, yaitu penyalahgunaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sadu Amarta tahun 2017, yang dilakukan oleh ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sadu Amertha, Desa Tirtasari, Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali yang mencapai kerugian ± Rp 87 juta (Nv & Mds, 2021). Kemudian, kasus korupsi yang dilakukan oleh sekretaris desa dan mantan penanggung jawab di Desa Sumberjo, Kecamatan Pucuk, Kabupaten Lamongan terhadap kasus korupsi tahun 2019 dengan kerugian lebih dari Rp 100 juta (As, 2020). Kasus berikutnya adalah penyelewengan dana BUMDes untuk mengelola usaha milik desa dibidang Jasa Angkutan D/O Sawit senilai Rp 165 juta di Olak Besar, Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari, Jambi tahun 2019 (Faisal & Haryadi, 2021). Kemudian, tindak pidana korupsi penyalahgunaan dan penyelewengan Dana Desa yang dilakukan oleh Kepala Desa Tambahsari, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Jiman tahun 2018 dengan kerugian Negara Rp 148 juta, yang seharusnya dana desa tersebut disalurkan untuk BUMDes (Prayitno & Herlambang, 2021).

Pencegahan tindakan kecurangan (*fraud*) dipengaruhi oleh faktor kompetensi sumber daya manusia (Michel & King, 2019). Kompetensi sumber daya manusia yang bernilai dapat membantu mencegah terjadinya salah saji pencatatan dalam proses penyusunan laporan keuangan dan pemenuhan tanggung jawab bisnis (Lejarraga & Hertwig, 2021). Oleh karena itu, agar tujuan ekonomi dan sosial dapat tercapai melalui BUMDes, maka diperlukan

adanya profesionalisme dan kompetensi sumber daya alam dalam pengelolaan keuangannya. Tingkat kompetensi sumber daya manusia harus diperhatikan karena orang yang tidak memiliki keterampilan kerja dapat menyebabkan kinerja yang kurang baik. Penelitian mengenai kompetensi sumber daya manusia pernah dilakukan oleh (Saputra et al., 2019; Suandewi, 2021; Sumitariani & Adiputra, 2020; Widyawati et al., 2019) mengungkapkan jika variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh pada pencegahan kecurangan. Semakin banyak kemampuan yang dikuasai oleh BUMDes akan semakin banyak juga pencegahan kecurangan tersebut.

Faktor lain yang mengakibatkan pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes yaitu dikarenakan *Whistleblowing System*. *Whistleblowing System* merupakan wadah dimana whistleblower dapat melaporkan *fraud* atau pelanggaran yang dijalankan oleh bagian dalam organisasi. Prosedur ini memiliki tujuan untuk menunjukkan tindakan kecurangan yang menyebabkan kerugian organisasi dan menghindari lebih banyak kecurangan (Wakhidah & Mutmainah, 2021a). Penerapan *Whistleblowing System* merupakan sarana yang digunakan untuk menanggulangi terjadinya penggelapan dana atau *fraud* yang mungkin timbul dalam pengelolaan dana (Widyawati et al., 2019). Dalam penelitian yang diteliti oleh (Ariastini et al., 2017; Atmadja et al., 2019; Lestari & Ayu, 2021; Suandewi, 2021; Wakhidah & Mutmainah, 2021a; Widiyarta et al., 2017; Widyawati et al., 2019) menjelaskan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) menyatakan bahwa *Whistleblowing System* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Faktor berikutnya yang mengakibatkan kecurangan tidak terjadi pada pengelolaan dana BUMDes yaitu moralitas individu. Moral seseorang dapat diketahui berdasarkan kepribadian dan keadaan pikiran orang-orang yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan, dari keadaan pikiran ini akan mengurangi keinginan untuk melakukan kecurangan dalam diri seseorang (Lestari & Ayu, 2021). Seseorang yang mempunyai moral yang tinggi dapat menjauhkan dirinya dari kecurangan (*fraud*), karena seseorang yang mempunyai moral tinggi dapat mengikuti peraturan yang ada sesuai asas-asas yang ada, sebaliknya seseorang yang memiliki moral yang rendah biasanya akan mengambil keputusan atas kemauannya sendiri dan tidak mau mengikuti peraturan serta kewajiban sesuai asas-asas yang ada (Suandewi, 2021). Penelitian tentang moralitas individu pernah dilakukan oleh (Lestari & Ayu, 2021; Rahimah et al., 2018) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmatia et al., 2021; Suandewi, 2021) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Selain kompetensi sumber daya manusia, *Whistleblowing System*, moralitas individu terdapat faktor lain yang mengakibatkan pencegahan kecurangan pada pengelolaan dana BUMDes yaitu sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal merupakan sebuah organisasi yang harus dikendalikan oleh orang-orang yang bekerja di dalamnya untuk memastikan bahwa tujuan strategi organisasi dapat dicapai (Wonar et al., 2018). Buruknya implementasi sistem pengendalian internal dapat mempengaruhi kinerja dan

kualitas laporan keuangan pada suatu organisasi, yang mengakibatkan sistem pengendalian internal diperlukan pada suatu organisasi seperti BUMDes untuk menanggulangi terjadinya *fraud* pada suatu organisasi (Widyawati et al., 2019). Penelitian yang berkaitan dengan sistem pengendalian ini dilakukan oleh (Ariastini et al., 2017; Widiyarta et al., 2017; Widyawati et al., 2019) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun, hasil tersebut tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmatia et al., 2021; Suandewi, 2021; Sudariani & Yudiantara, 2021; Wonar et al., 2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap *fraud*.

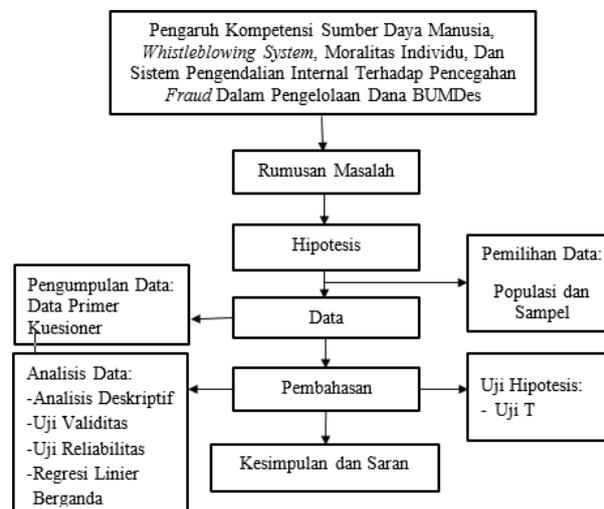
Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang dapat mencegah tindakan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan dana BUMDes. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perbaikan dan pengawasan sistem pengelolaan dana BUMDes dengan membuat kebijakan yang mendukung faktor-faktor pencegahan *fraud* tersebut.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengujian hipotesis melalui penyebaran kuesioner. Metode kuantitatif merupakan suatu metode yang berlandaskan pada teori positivisme yang dipakai untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu, menggabungkan data dengan memakai alat penelitian, menganalisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2016). Dalam metode ini menggunakan hubungan kausal yang bersifat sebab dan akibat sehingga terdapat variabel independen (variabel yang dipengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang mempengaruhi). Lokasi penelitian ini dilakukan pada BUMDes yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.

Penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis pada data hasil penelitian yang telah dikumpulkan melalui kuesioner. Rancangan penelitian diawali dengan latar belakang, penyusunan rumusan masalah, penentuan hipotesis dan pengumpulan data. Kemudian data akan dianalisis dan dibahas sehingga menghasilkan kesimpulan.

Berikut adalah skema rancangan penelitian:



**Gambar 1. Skema Rancangan Penelitian**

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat butir sesuai dengan jumlah variabel independen dan pengaruhnya secara parsial pada variabel dependen. Berikut adalah hipotesis penelitian:

- H1: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes.
- H2: *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes.
- H3: Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes.
- H4: Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes.

### Indikator Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen terdiri dari Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1), *Whistleblowing System* (X), Moralitas Individu (X3), dan Pengendalian Internal (X4). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud* (Y). Pengukuran masing-masing variabel menggunakan indikator yang sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu.

Indikator penelitian dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Indikator Variabel**

| No | Variabel                            | Indikator   | Skala  | Sumber Referensi  |
|----|-------------------------------------|---|--------|---|
| 1. | Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) | a. Pengetahuan<br>b. Keahlian<br>c. Perilaku  | Likert | (Laksmi & Sujana, 2019a)                                |
| 2. | Whistleblowing System (X2)          | a. Perlindungan terhadap whistleblower<br>b. Partisipasi dalam Whistleblowing System<br>c. Efektivitas whistleblowing sistem<br>d. Sistem pelaporan whistleblower                             | Likert | (Widiyarta et al., 2017), (Wakhidah & Mutmainah, 2021a) |
| 3. | Moralitas Individu (X3)             | a. Sikap individu terhadap pelaksanaan perbuatan kurang benar<br>b. Perbuatan yang diambil secara tanggung jawab dalam komitmen untuk membantu diri sendiri<br>c. Nilai kebenaran serta moral | Likert | (Laksmi & Sujana, 2019b)                                |
| 4. | Sistem Pengendalian Internal (X4)   | a. Lingkungan Pengendalian<br>b. Penilaian resiko<br>c. Kegiatan pengendalian<br>d. Informasi dan komunikasi<br>e. Pemantauan   | Likert | (Laksmi & Sujana, 2019b)                                |
| 5. | Pencegahan Fraud (Y)                | a. Penetapan kebijakan anti fraud<br>b. Kepekaan terhadap fraud<br>c. Menanamkan kesadaran tentang fraud  | Likert | (Laksmi & Sujana, 2019b), (Wakhidah & Mutmainah, 2021b) |

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUMDes di Kabupaten Sidoarjo dengan jumlah 322. Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin sehingga didapatkan 76 BUMDes sebagai sampel penelitian. Sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner akan disebarkan dengan dua cara. Cara yang pertama, peneliti mengirimkan langsung kuesioner dalam bentuk googleform. Dan cara yang kedua, peneliti mendatangi secara langsung responden.

Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner online melalui bentuk google form dan cetak. Dalam menyusun kuesioner sesuai dengan indikator variabel telah di uji hasilnya dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t parsial. Semua proses analisis statistik dilakukan dengan software IBM SPSS versi 26.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Analisis statistik deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang nilai tinggi rendahnya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes, berikut adalah tabel hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                | X1    | X2    | X3    | X4    | Y     |
|----------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| N Valid        | 76    | 76    | 76    | 76    | 76    |
| Missing        | 0     | 0     | 0     | 0     | 0     |
| Mean           | 20,41 | 23,97 | 18,82 | 35,67 | 18,67 |
| Std, Deviation | 3,997 | 6,633 | 5,145 | 4,851 | 4,316 |
| Range          | 19    | 27    | 24    | 20    | 20    |
| Minimum        | 10    | 7     | 6     | 20    | 9     |
| Maximum        | 29    | 34    | 30    | 40    | 29    |
| Sum            | 1551  | 1822  | 1430  | 2711  | 1419  |

### Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda memiliki tujuan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model                          | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|--------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                                | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                   | 4.279                       | 2.366      |                           | 1.809 | .075 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | .394                        | .083       | .365                      | 4.733 | .000 |
| <i>Whistleblowing System</i>   | .179                        | .065       | .276                      | 2.745 | .008 |
| Moralitas Individu             | .285                        | .080       | .340                      | 3.588 | .001 |
| Sistem Pengendalian Internal   | .193                        | .054       | .204                      | 1.714 | .091 |

a. Dependent Variabel Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes

Pada tabel hasil uji regresi berganda di atas, maka model regresi berganda yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 4,279 + 0,394X1 + 0,179X2 + 0,285X3 + 0,193X4 + e$$

### Uji hipotesis

Tujuan uji Hipotesis (uji t) adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara persial atau individual. Jika sig. < 0,05 maka variabel

independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika sig. > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis t parsial**

| Model                          | Standardized |       |      |
|--------------------------------|--------------|-------|------|
|                                | Beta         | T     | Sig. |
| 1 (Constant)                   |              | 1.809 | .075 |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | .365         | 4.733 | .000 |
| <i>Whistleblowing System</i>   | .276         | 2.745 | .008 |
| Moralitas Individu             | .340         | 3.588 | .001 |
| Sistem Pengendalian Internal   | .204         | 1.714 | .091 |

Dependent Variabel Pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama maka dapat diketahui bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki nilai signifikansi dengan sejumlah 0,000 yang memiliki arti bahwa  $0,000 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. Lalu, Pengujian hipotesis kedua digunakan untuk menguji pengaruh variabel *Whistleblowing System*. Variabel *Whistleblowing System* memiliki nilai signifikansi dengan sejumlah 0,008 yang memiliki arti bahwa  $0,008 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H2 diterima. Variabel *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes.

Selanjutnya, Pengujian hipotesis ketiga digunakan untuk menguji pengaruh variabel moralitas individu. Variabel moralitas individu memiliki nilai signifikansi dengan sejumlah 0,001 yang memiliki arti bahwa  $0,001 < 0,05$ , maka H0 ditolak dan H3 diterima. Variabel moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. Kemudian, Pengujian hipotesis keempat digunakan untuk menguji pengaruh variabel sistem pengendalian internal. Variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai signifikansi dengan sejumlah 0,091 yang memiliki arti bahwa  $0,091 > 0,05$ , maka H0 diterima dan H4 ditolak. Variabel sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes.

#### **A. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia (X1) mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kegiatan mental, kegiatan berpikir dan sumber perubahan yang dilakukan dalam memecahkan masalah, mentransformasi masyarakat dan

mengambil tindakan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan. Dengan profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan BUMDes, diharapkan tujuan ekonomi dan sosial masyarakat desa dapat tercapai. Mengingat masih banyak masyarakat desa yang belum memahami dan memiliki keahlian dalam pelaporan keuangan, maka diperlukan pembinaan dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas masyarakat desa dalam mengelola BUMDes (Widyawati et al., 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian (Ariastini et al., 2017; Saputra et al., 2019; Suandewi, 2021; Sumitriani & Adiputra, 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa jika kompetensi sumber daya manusia tidak baik maka akan mengakibatkan pengelolaan keuangan yang tidak profesional, potensi risiko *fraud*, dan kapasitas personel pengelola keuangan harus bersinergi untuk mencegah terjadinya *fraud*.

#### **B. Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Whistleblowing System* (X2) mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. *Whistleblowing System* adalah pengungkapan pelanggaran atau pengungkapan praktik ilegal, praktik tidak etis/tidak etis atau tindakan lain yang dapat merugikan organisasi atau pemangku kepentingannya, yang dilakukan oleh karyawan atau pejabat organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut. Sistem ini bertujuan untuk mendeteksi kecurangan yang dapat merugikan organisasi dan mencegah kecurangan lebih lanjut. Pembentukan *Whistleblowing System* merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya korupsi atau kecurangan dalam pengelolaan keuangan. *Whistleblowing* mengacu pada laporan oleh anggota organisasi (aktif maupun non-aktif) tentang pelanggaran, tindakan ilegal atau tindakan tidak etis kepada pihak internal dan eksternal organisasi (Widyawati et al., 2019). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian (Ariastini et al., 2017; Lestari & Ayu, 2021; Suandewi, 2021; Wakhidah & Mutmainah, 2021a; Widiyarta et al., 2017) yang menyatakan bahwa *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Membangun *Whistleblowing System* yang efektif, transparan dan bertanggung jawab mendorong keterlibatan publik dan karyawan untuk mengambil tindakan yang lebih kuat terhadap kecurangan dan korupsi dengan melaporkan kepada mereka yang dapat mengelola sistem tersebut.

#### **C. Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel moralitas individu (X3) mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. Moralitas individu adalah kemampuan individu untuk bernalar secara etis untuk memecahkan masalah di bawah dilema etika dengan melakukan pro-evaluasi nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan tentang tindakan yang akan diambil,

benar atau salah. Oleh karena itu, apabila individu dengan moral yang tinggi akan mampu mencegah terjadinya suatu kecurangan karena individu akan mematuhi aturan yang lebih sesuai dengan pedoman yang ada, dan sebaliknya individu dengan moral yang rendah akan cenderung mengambil keputusan berdasarkan apa yang mereka inginkan dan lakukan untuk melanggar aturan kewajiban. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian (Lestari & Ayu, 2021; Rahimah et al., 2018) yang menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal tersebut memungkinkan seseorang dengan moralitas yang baik akan dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah sehingga tindakan kecurangan tidak akan terjadi.

#### **D. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana BUMDes**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini membuktikan bahwa variabel sistem pengendalian internal (X4) tidak mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana BUMDes. Sistem pengendalian internal adalah sebuah organisasi yang harus dikendalikan oleh seseorang yang bekerja di dalamnya untuk memastikan bahwa tujuan strategisnya dapat tercapai (Wonar et al., 2018). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak adanya sistem pengendalian internal yang berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. karena terdapat beberapa kemungkinan yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, penelitian ini menggunakan variabel sistem pengendalian internal dengan dimensi yang meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan yang disebut pengendalian preventif.

Pengendalian preventif adalah pengendalian yang dapat membantu mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang, seperti untuk mencegah ataupun mengurangi terjadinya *fraud* di BUMDes Sidoarjo. Sehingga untuk melakukan penelusuran latar belakang calon pegawai desa dalam pencarian atau menentukan pegawainya kurang dalam pengendalian detektif, yang akan menyebabkan terjadinya ketidakseimbangan antara pengendalian preventif dan detektif. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian (Nikmatia et al., 2021; Suandewi, 2021; Wonar et al., 2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal tersebut bisa saja terjadi kalau tidak ada keterbukaan antara pemegang kekuasaan dana BUMDes dengan anggota-anggota yang lainnya, karena pemerintah desa merupakan daerah otonom, sehingga mereka belum memahami pentingnya pelaksanaan dan pemeliharaan pengendalian internal yang efektif, yang menjadi tanggung jawab semua pihak. Karena pencegahan *fraud* dapat dimulai dari pengendalian internal yang merupakan proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah daerah dan disetujui oleh pemerintah desa, diadopsi untuk memberikan kepastian lengkap tentang fungsi pemerintah yang efisien dan efektif, pelaporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia, *whistleblowing system*, dan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Sedangkan variabel pengendalian internal tidak berpengaruh.

## Daftar Pustaka

- Ariastini, N. K. D., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Proactive Fraud Audit, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pada Pengelolaan Dana Bos Se-Kabupaten Klungkung. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 8(2), 13–69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/13291>
- As, E. (2020). *Kejari Lamongan Tahan Dua Tersangka Korupsi Dana Desa Sumberjo*. <https://krindomemo.com/berita/2020/08/13/1248/kejari-lamongan-tahan-dua-tersangka-korupsi-dana-desa-sumberjo#>
- Atmadja, A. T., Adi Kurniawan Saputra, K., & Manurung, D. T. H. (2019). Proactive Fraud Audit , Whistleblowing and Cultural Implementation of Tri Hita Karana for Fraud Prevention. *European Research Studies Journal*, XXII(3), 201–214.
- Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2018). Pengaruh Bystander Effect, Whistleblowing, Asimetri Informasi dan Religiusitas terhadap Kecenderungan Kecurangan pada Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 9(2), 130–147.
- Faisal, A., & Haryadi, R. (2021). *Kasus Korupsi Ratusan Juta Dana BUMDes Snapu Jaya Naik ke Penyidikan*. <https://www.gatra.com/news-516442-hukum-kasus-korupsi-ratusan-juta-dana-bumdes-snapu-jaya-naik-ke-penyidikan.html>
- Giri, W. A. W., Julianto, P. I., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Efektifitas Sumber Daya Manusia , Modal Kerja Dan Efektifitas Biaya Operasional Terhadap Sisa Hasil Usaha BUMDES ( Studi Empiris Pada BUMDES Di Kecamatan Kubutambahan ). *E-Journal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Laksmi, P. S. P., & Sujana, I. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26(3), 2155–2182.
- Lejarraga, T., & Hertwig, R. (2021). How experimental methods shaped views on human competence and rationality. *Psychological Bulletin*, 147(6), 535.
- Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh moralitas individu, komitmen organisasi dan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dalam pengelolaan keuangan desa (studi empiris pada desa se-kecamatan mengwi ). *Hita\_Akuntansi Dan Keuangan*, 101–116.
- Michel, M. C. K., & King, M. C. (2019). Cyber influence of human behavior: personal and national security, privacy, and fraud awareness to prevent harm. *2019 IEEE International Symposium on Technology and Society (ISTAS)*, 1–7.

- Nikmatia, A., Rahmawati, & Bachri, S. (2021). *Pengaruh moralitas dan pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dana BUMDES di desa Balolali Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. 1–11.
- Nv, & Mds. (2021). *Ketua BUMDes Tirtasari Jadi Tersangka Kasus Dugaan Korupsi*. <https://www.nusabali.com/berita/91184/ketua-bumdes-tirtasari-jadi-tersangka-kasus-dugaan-korupsi>
- Prayitno, E., & Herlambang, A. A. (2021). *Selewengkan Dana Desa, Polres kendal Tahan Kades Tambahsari Limbangan*. <https://www.ayosemarang.com/semarang-raya/pr-771384882/selewengkan-dana-desa-polres-kendal-tahan-kades-tambahsari-limbangan>
- Rahimah, L. N., Murni, Y., & Lysandra, S. (2018). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Desa, Lingkungan Pengendalian dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud yang Terjadi dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Studi Kasus di Desa Sukamantri, Desa Sukamanah, Desa Sukaresmi dan Desa Gunungjaya Kecamat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6, 139–154.
- Saputra, K. A. K., Pradnyanitasari, P. D., Prihandani, N. M. I., & Putra, I. G. B. Ngr. P. (2019). *Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa*. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 168–176.
- Selewengkan Dana Desa, Polres kendal Tahan Kades Tambahsari Limbangan*. (2021).
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, moralitas dan whistleblowing terhadap pencegahan kecurangan (Fraud) pengelolaan dana desa (Studi empiris pada desa se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 29–49.
- Sudariani, N. M. R., & Yudiantara, I. G. A. P. (2021). Pengaruh kompetensi pengelola, keefektifan pengendalian internal dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pengelolaan dana bumdes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(01), 830–841.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. CV. Alfabeta.
- Sumitariani, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). *Faktor-faktor penentu keberhasilan pengelolaan dana BUMDes pencegahan fraud*. 8(2), 167–175.
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect , Whistleblowing System , Internal Locus Of Control dan Kompetensi Aparatur dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(1), 29–39.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., & Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh kompetensi aparatur, budaya organisasi, whistleblowing dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa (Studi empiris pada pemerintah desa di Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1–12.
- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., & Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, whistle blowing system, dan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana bumdes (studi empiris pada badan usaha milik desa di kabupaten buleleng). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 368–379.

---

Wonar, K., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2018). Pengaruh kompetensi aparatur desa, ketaatan pelaporan keuangan dan sistem pengendalian intern terhadap pencegahan fraud dengan moral sensitivity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Aset*, 1(2), 63–89. [https://doi.org/10.52062/jurnal\\_aaa.v1i2.9](https://doi.org/10.52062/jurnal_aaa.v1i2.9)